

Kreativitas dan Inovasi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Siswa di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua

Wilda Cahya Ningtyas¹, Khairuddin Lubis², Dewi Sundari³

^{1,2,3} Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

Email: wildacahya588@gmail.com¹, khairuddinlbs82@gmail.com²,
sundaritanjung94@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan kreativitas dan inovasi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua. Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21, guru dituntut untuk mampu menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan efektif guna memotivasi siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, kreativitas dan inovasi guru menjadi sangat penting untuk menghidupkan suasana belajar yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan data (data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait pembelajaran Akidah Akhlak), mereduksi data yang telah terkumpul, memunculkan data data secara teratur, mengambil kesimpulan dengan pemeriksaan data yang lebih mendalam dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data yang diperlukan guna mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua telah menerapkan berbagai bentuk kreativitas dan inovasi, termasuk penggunaan teknologi pendidikan, variasi pendekatan pembelajaran, serta integrasi antara teori dan praktik dalam pengajaran. Kreativitas dan inovasi yang diterapkan oleh guru secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa, motivasi belajar, dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Siswa menunjukkan respon positif terhadap lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar mereka. Kreativitas dan inovasi dalam pengajaran Akidah Akhlak tidak hanya berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan karakter dan moral siswa.

Kata kunci: Kreativitas, Inovasi, Guru Akidah Akhlak, Pengalaman Belajar.

ABSTRACT

This study aims to examine the application of creativity and innovation of Akidah Akhlak teachers in improving students' learning experience at MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua. Along with the development of technology and the demands of 21st century learning, teachers are required to be able to create interesting and effective learning methods to motivate students and improve their understanding of the subject matter. In the context of Islamic religious education, especially in the subject of Akidah Akhlak, teacher creativity and innovation are very important to create an interactive learning atmosphere that is relevant to students' daily lives. This study uses a qualitative approach with a descriptive qualitative method. Data collection was carried out in several steps, namely data collection (data was collected through classroom observation, in-depth interviews with teachers and students, and analysis of documents related to learning Akidah Akhlak), reducing the data that had been collected, displaying data regularly, drawing conclusions with deeper data examination and making improvements by looking for the data needed to draw conclusions. The results of the study showed that Akidah Akhlak teachers at MIS Nurul Siti

Aisyah Ishak Delitua had implemented various forms of creativity and innovation, including the use of educational technology, variations in learning approaches, and integration between theory and practice in teaching. The creativity and innovation applied by teachers significantly increased student participation, learning motivation, and understanding of the material being taught. Students showed a positive response to a more interactive and interesting learning environment, which ultimately enriched their learning experience. Creativity and innovation in teaching Akidah Akhlak not only play an important role in improving the quality of learning, but also make a major contribution to the development of students' character and morals.

Keywords: Creativity, Innovation, Akidah Akhlak Teachers, Learning Experience.

PENDAHULUAN

Diera globalisasi saat ini, kemajuan teknologi dan media baru, memberikan peluang besar bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi guru juga sebagai desainer pembelajaran. Guru dituntut untuk terus dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, relevan, dan berinteraksi bagi siswa. Sejalan dengan hal ini, guru diharuskan untuk terus dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataanya saat ini kreativitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran masih rendah.

Penelitian menunjukkan bahwa guru yang tidak memperoleh pelatihan profesional yang memadai mengalami kendala dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, yang berdampak pada rendahnya inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. (Yulianti, 2024). Studi di Ambon menemukan bahwa keterlibatan guru dalam pengembangan profesional secara berkelanjutan meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka dalam merancang strategi pengajaran berbasis teknologi dan pedagogi kontekstual (Habibulloh, M. (2025). Selain itu, penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa keterbatasan pelatihan merupakan salah satu faktor utama yang menghambat kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif (El Eisy, 2025). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya, menurut Putri Tobing dan Enung Hasanah, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran, yakni banyak guru yang kurang paham akan IT (Ilmu Teknologi), kurangnya sarana prasarana, kurang percaya diri akan ide-ide yang mereka dapatkan sehingga mengalami kesulitan saat mengarahkan siswa mengidentifikasi masalah (Tobing & Hasanah, 2021)

Kreativitas dapat diartikan sebagai sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan pemikiran, konsep atau langkah-langkah baru pada diri seseorang dan inovasi adalah pembaharuan atau perbaikan dengan disertai ke arah yang lebih baik dengan cara tertentu (Virmayanti et al., 2023). Kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran tanpa adanya kreativitas dan inovasi, akan cenderung monoton, tidak dapat memenuhi kebutuhan individual siswa, serta tidak mampu mengatasi tantangan pendidikan yang semakin kompleks.

Kreativitas dan inovasi ini juga erat kaitannya dengan pembelajaran akidah akhlak. Yang dimana pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang mengutamakan aspek penting mengenai penanaman integritas moral dan etika peserta didik. Dengan adanya kreativitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran akidah akhlak, tentunya akan mempermudah guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang

beragam, seperti guru dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta guru dapat memberikan kesempatan siswa untuk bereksplorasi memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Madrasah Ibtida'iyah Swasta Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua peneliti melihat bahwasannya guru mata pelajaran akidah akhlak sudah mulai mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, misalnya seperti menggunakan berbagai metode pembelajaran, media pembelajaran, memanfaatkan teknologi platform e-learning dan menggunakan game yang bersifat edukatif. Namun ada beberapa factor yang dapat menjadi tantangan dalam menerapkan kreativitas dan inovasi guru akidah akhlak dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua yaitu waktu yang terbatas dapat membatasi kemampuan guru untuk mengeksplorasi lebih jauh wawasan terbaru, serta adanya resistensi dari lingkungan dan orang tua siswa terhadap perubahan pada penerapan metode dan media teknologi terbaru di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran akidah akhlak dengan mengangkat judul "Kreativitas dan Inovasi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Siswa di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak yang berlokasi di Kelurahan Delitua, Kecamatan Delitua, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu kreativitas dan inovasi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, mulai Mei hingga Juli 2024, dengan observasi awal dilakukan pada Februari 2024. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti sesuai dengan kondisi alami di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, serta beberapa siswa kelas V di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua. Wawancara dilakukan secara langsung (face to face) untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, buku-buku referensi, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian (Sujarweni, 2018)

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono bahwa *the researcher is the key instrument* dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Untuk menunjang proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara terang-terangan dan tersamar untuk mengamati kreativitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran. Wawancara terstruktur digunakan agar data yang diperoleh lebih terarah dan sistematis. sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data terkait profil dan kondisi sekolah (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian

ini menggunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta mengecek data pada waktu dan situasi yang berbeda guna meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Kreativitas dan Inovasi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Siswa di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua

Setiap guru berharap siswa memahami, terlibat secara aktif dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Kreativitas dan inovasi guru sangat penting, karena mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, membuat keputusan dan memecahkan masalah. Dengan demikian, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih antusias dan mencapai potensi ataupun pengalaman belajar terbaik mereka.

Guru yang kreatif dan inovatif tentunya memiliki karakteristik tertentu yang memungkinkan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna. Dalam proses belajar mengajar di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua, guru Akidah Akhlak telah memiliki karakteristik yang signifikan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi yakni guru telah menguasai materi pelajaran secara mendalam, mempunyai wawasan yang luas, menggabungkan antara teori dan praktik, mempunyai variasi pendekatan dan humoris tapi serius (Andi et al., 2022).

Seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan. Sehingga, mereka dapat menyesuaikannya dengan metode dan strategi yang digunakan untuk mendukung proses kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Guru Akidah Akhlak di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua telah menerapkan metode dan strategi yang berbeda disetiap pertemuan pembelajarannya. Guru tidak hanya berfokus pada satu metode atau strategi pembelajaran saja.

Diantara metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan, dikreasikan dan diinovasikan oleh guru Akidah Akhlak di MIS Nurul Siti Aisyah Ini adalah berbagai macam strategi seperti: strategi pembelajaran aktif, strategi inquiri dan strategi pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini dirancang untuk terus menjaga keterlibatan siswa, mengakomodasi berbagai gaya belajar, dan memastikan materi pelajaran yang disampaikan dengan cara yang menarik dan efektif.

Guru harus memiliki wawasan yang luas untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru Akidah Akhlak di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua memiliki wawasan yang luas mengenai pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan. Dengan wawasan yang luas ini, guru Akidah Akhlak sudah mengimplementasikan berbagai alat dan teknologi pendidikan yang paling sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar siswa. Setiap penggunaan media pembelajaran guru menyesuaikannya dengan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Disamping itu guru Akidah Akhlak juga telah menggunakan suatu alat dan aplikasi terkenal yang sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk *Platform Online* untuk membuat kuis pembelajaran yang menarik. Penggunaan *Platform Online* ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara langsung.

Guru harus memiliki kemampuan menggabungkan teori dengan praktik dalam proses pembelajaran. Guru Akidah Akhlak di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua juga telah menggabungkan teori dengan praktik dalam pembelajarannya. Pendekatan ini dilakukan agar siswa tidak hanya memahami konsep-konsep Akidah Akhlak secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan pendekatan, metode, strategi, dan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran menjadikan berkembangnya kreativitas mengajar guru Akidah Akhlak di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua memberikan respon positif dari siswa. Karena guru Akidah Akhlak menuntut siswa untuk terus aktif selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk bereksplorasi dalam proses pembelajaran. Sehingga, siswa tidak hanya terfokus pada apa yang guru Akidah Akhlak sampaikan, tetapi siswa diberikan kesempatan secara terbuka untuk menggali dan bertukar pikiran dengan siswa yang lainnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas dan Inovasi Guru Akidah Akhlak di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua

a. Faktor Pendukung

Dalam menerapkan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran, guru tentu terdapat faktor yang mempengaruhi penerapannya. Begitu juga dengan penerapan kreativitas dan inovasi guru Akidah Akhlak di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam menerapkan kreativitas dan inovasi yaitu:

1) Fasilitas dan pembiayaan yang memadai

Fasilitas dan pembiayaan yang tersedia memainkan peran penting dalam mendukung kreativitas dan inovasi guru Akidah Akhlak di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua. Fasilitas yang memadai seperti adanya teknologi, dan akses internet yang memadai memperkaya materi ajar dan mendukung pengembangan metode pembelajaran yang kreatif. Dalam hal pembiayaan, dana dialokasikan untuk pengadaan alat atau media pembelajaran yang dibutuhkan guru dalam menerapkan kreativitas dan inovasi. Alokasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki akses sumber daya yang diperlukan dalam menerapkan kreatifitas dan inovasi pembelajaran.

2) Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan

Peningkatan kualitas guru, khususnya guru Akidah Akhlak di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua didorong secara signifikan melalui dukungan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Program pelatihan yang dirancang khusus untuk guru Akidah Akhlak bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai aspek pengajaran. Pelatihan ini mencakup kursus, workshop ataupun seminar yang mengajarkan teknik-teknik pengajaran terbaru, strategi inovatif, dan penggunaan teknologi pendidikan modern. Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan berkala yang dirancang untuk memperbarui dan meningkatkan keterampilan mereka, memastikan bahwa mereka tetap *up-to-date* dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan pengajaran. Selain itu, adanya Pelatihan berupa workshop juga menghadirkan pakar pendidikan dan praktisi berpengalaman. Guru dibimbing untuk terus belajar dari para ahli, berbagi pengalaman, dan menerapkan metode terbaru dalam pengajaran mereka.

3) Kolaborasi Guru

Adanya kolaborasi guru di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua sangat penting dalam mendorong kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Melalui kerja sama yang erat, guru-guru dapat saling berbagi ide, metode, dan pendekatan inovatif yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Guru-guru bekerja bersama untuk mengembangkan dan menyempurnakan ide-ide kreatif dalam pengajaran, memanfaatkan perspektif yang berbeda untuk menciptakan metode dan aktivitas yang inovatif. Selain itu, dengan adanya kolaborasi guru juga dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan fleksibel, di mana ide-ide inovatif dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

b. Faktor Penghambat

Tak hanya memiliki faktor pendukung, dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran, guru Akidah Akhlak tentunya menghadapi beberapa hambatan dalam proses pengajarannya. Berdasarkan data wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa hambatan yang dialami guru Akidah Akhlak dalam proses kreativitas dan inovasi, yaitu:

1) Keterbatasan Waktu

Adanya keterbatasan waktu seringkali menjadi tantangan dalam proses pengajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua. Waktu yang terbatas dapat membatasi kemampuan guru untuk menerapkan media pengajaran yang beragam. Terdapat beberapa media pembelajaran yang memerlukan persiapan yang lama sebelum dapat digunakan secara efektif. Media-media ini, meskipun dapat memberikan manfaat yang besar, sering kali memerlukan waktu dan usaha tambahan dalam tahap persiapannya.

2) Kurangnya Kedisiplinan Siswa

Kurangnya kedisiplinan siswa sering menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua. Fenomena ini dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran dan kualitas pengalaman belajar siswa. Kurangnya kedisiplinan dapat berdampak negatif pada kinerja akademik siswa, karena mereka mungkin tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik dan melewatkan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan secara optimal.

3) Resistensi Orang Tua Siswa

Resistensi orang tua terhadap perubahan pembelajaran seringkali menjadi tantangan dalam implementasi kebijakan pendidikan baru di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua. Penolakan atau kekhawatiran dari orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan metode atau teknologi baru dalam proses pengajaran. Orang tua mungkin menunjukkan resistensi karena kekhawatiran tentang efektivitas metode baru atau teknologi yang diterapkan, merasa bahwa pendekatan tradisional lebih terbukti dan dapat diandalkan. Hal ini menyebabkan guru menghadapi tantangan besar yakni dalam hal membangun kepercayaan dan terus memastikan orang tua dalam memahami jangka panjang dari penggunaan teknologi edukatif yang berkembang dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya hambatan tersebut ada beberapa solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi dari adanya hambatan tersebut.

- 1) Keterbatasan Waktu, untuk mengatasi ini guru dapat mengimplementasikan media secara bertahap dalam sesi pembelajaran, mulai dari media yang lebih sederhana dan mudah digunakan, sebelum beralih ke media yang lebih kompleks. Ini membantu memudahkan adaptasi dan meminimalisir kebutuhan persiapan yang memakan waktu.
- 2) Kurangnya Kedisiplinan Siswa, untuk mengatasi ini guru dapat menetapkan aturan yang jelas di kelas mengenai perilaku yang diharapkan dan konsekuensi dari pelanggaran aturan. Kedisiplinan siswa dapat diperbaiki dengan memberikan panduan yang tegas dan konsisten.

Resistensi Orangtua, untuk mengatasi ini guru dapat mengajak orang tua untuk terlibat dalam proses perubahan, misalnya melalui sesi diskusi. Selanjutnya, berusaha mendengarkan secara mendalam kekhawatiran yang disampaikan, berusaha memberikan penjelasan yang lebih rinci untuk menjelaskan manfaat dari adanya perubahan dari pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan inovasi guru Akidah Akhlak di MIS Nurul Siti Aisyah Ishak Delitua diwujudkan melalui penerapan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran aktif, inquiry, dan kontekstual, serta pemanfaatan media audio, audio visual, dan teknologi pembelajaran berupa kuis berbasis platform online yang disesuaikan dengan materi dan minat siswa, sehingga memperoleh respons positif dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Proses kreativitas dan inovasi tersebut didukung oleh tersedianya fasilitas dan pembiayaan yang memadai, peningkatan kualitas guru, serta kolaborasi antar guru, namun masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya kedisiplinan siswa, dan adanya resistensi dari sebagian orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- El Eisy, M. R., Putri, N., Noraisyah, Faznur, R., & Pratiwi, D. A. (2025). Hambatan inovasi dan kreativitas guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Telawang 4. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 600–607.
- Habibulloh, M. (2025). Teachers' professional development and its influence on teaching innovation in rural schools. *Journal of Management Research and Innovation*.
- Huda, M. M., Adim, M., Jawani, M., & Muhsona, C. (2022). Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Youtube Content Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 154–179. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3193>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Tobing, P., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Dan Inovasi Pembelajaran Guru Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i2.1789>

- Virmayanti, N.K., Suastra, I.W., & Suma, I.K. (2023). Inovasi dan Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 515-527. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Yulianti, A., Mudah, Riska, A. S., Kazimah, Z. H. D., Aslamiah, & Pratiwi, D. A. (2024). Dampak kurangnya pelatihan terhadap efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Belitung Selatan 7. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi (JPST)*, 4(1).